

# INOVASI SOSIAL PROGRAM CSR PEPELING CISANGKU DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN SOSIAL BERKELANJUTAN DI DESA MALASARI

Reta Prasetyo<sup>1</sup>, Arif Rahman Saleh<sup>2</sup>, Nabila Dea Lukita<sup>3</sup>, Yudianto<sup>4</sup>

Business support senior manager PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor<sup>1</sup>

CSR Manager PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor<sup>2</sup>

Community Development Officer PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor<sup>3</sup>

Community Development Officer PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor<sup>4</sup>

Corresponding Email: [reta.prasetyo@antam.com](mailto:reta.prasetyo@antam.com)

## Abstract

This article aims to analyze the social innovation of the CSR program carried out by PT Antam Tbk UBPE Pongkor in managing an environmental-based community empowerment program (Pepeling) in collaboration with the Cisangku Village Model Group (MKK). This study was conducted using a qualitative method using secondary data with a study locus in Cisangku Village, Malasari Village, Nanggung District, Bogor Regency. The research results in this article show that: 1) The social innovation program developed by PT Antam Tbk UBPE Pongkor originated from the existence of complex social, economic and environmental problems in Malasari Village, 2) PT Antam Tbk UBPE Pongkor's intervention in implementing the Ciskuku Peeling Program lies at the system level, combining various programs such as coffee cultivation, tilapia and sheep, fertilizer manufacturing, up to the tourism eco-edu program produces a sustainable derivative program, 3) The Cisangku CSR program has a social impact on job openings, economic improvement, and the development of the economy. They were an environmental improvement for beneficiaries with an SROI score of 3.34, making it beneficial for sustainable social development in Malasari Village.

**Keywords:** *CSR, Social Innovation, Social Sustainable Development.*

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis inovasi sosial program CSR yang dilakukan oleh PT Antam Tbk UBPE Pongkor dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan (Pepeling) yang bekerjasama dengan Kelompok Model Kampung Konservasi (MKK) Cisangku. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder dan locus studi di kampung Cisangku, Desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Hasil penelitian pada artikel ini menunjukkan bahwa: 1) Program Inovasi sosial yang dikembangkan oleh PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor berasal dari adanya permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan yang kompleks di Desa Malasari, 2) Intervensi PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor dalam melaksanakan Program Pepeling Cisangku terletak pada level sistem, menggabungkan berbagai program seperti budidaya kopi, ikan nila dan domba, pembenihan, pembuatan pupuk, sampai dengan program eco edu wisata menghasilkan program turunan yang berkelanjutan, 3) Program CSR Pepeling Cisangku memberikan dampak sosial bagi terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan ekonomi, *well-being* dan perbaikan lingkungan bagi penerima manfaat dengan nilai SROI 3,34 sehingga mendorong pembangunan sosial berkelanjutan di Desa Malasari.

**Kata kunci:** *CSR, Inovasi Sosial, Pembangunan Sosial Berkelanjutan*

## PENDAHULUAN

Pembangunan (*social development*) muncul tahun 1940 hingga 1950-an, Midgley menjelaskan bahwa pembangunan sosial mengemuka karena respon atas pembangunan yang salah arah atau terdistorsi. Saat itu, banyak program pembangunan ekonomi yang digerakan

oleh industrialisasi sehingga menyebabkan ketertinggalan bagi negara-negara berkembang. Banyak masyarakat yang mengalami kemiskinan dan ketidaksejahteraan karena kesenjangan sosial ekonomi. Ekonomi pasar yang sangat bergeliat menciptakan persaingan untuk berlomba-lomba mencapai perkembangan

ekonomi, tetapi tidak melihat kesenjangan yang terus bermunculan. Tidak hanya itu saja, seiring meluasnya ekonomi pasar, kerusakan lingkungan semakin parah. Walaupun Pendapatan Domestik Bruto (PDB) menunjukkan perbaikan, tetapi kualitas hidup dan nilai-nilai sosial-ekonomi masyarakat dipertaruhkan (Wintono, 2020).

Sehingga, kemunculan *corporate social responsibility* (CSR) yang dimiliki oleh perusahaan menjadi sebuah alternatif yang perlu dikembangkan untuk mendukung terciptanya keselarasan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Secara historis, diskursus CSR mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dari bentuk yang awal mulanya hanya berbasis pada *charity* sampai ke model pemberdayaan. CSR menjadi strategi keberpihakan perusahaan berkontribusi dalam pembangunan nasional, khususnya pengembangan pada area sekitar operasional perusahaan itu sendiri. Pada lingkup regulasi di Indonesia, pemerintah telah menerapkan Peraturan Pemerintah no. 47 tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang mana pada peraturan tersebut mencakup mengenai komitmen perusahaan secara moral dalam pembangunan ekonomi serta berperan dalam meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat. Tidak dipungkiri, hadirnya perusahaan di tengah masyarakat tentu memberikan pengaruh terhadap perubahan sosial, ekonomi maupun lingkungan di wilayah tersebut. Selain perubahan pembangunan secara konstruktif seperti infrastruktur juga perubahan dari segi kualitas hidup masyarakat secara holistik. Oleh karena itu, melalui ISO 26000, perusahaan seluruh dunia sepakat untuk melaksanakan CSR secara lebih strategis dalam operasional sehari-hari, melalui pemenuhan poin hak asasi manusia dan pemberdayaan masyarakat. Poin ini dimunculkan sebagai respon dari tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasi

agar masyarakat merasakan manfaat dari operasional perusahaan (Fasya, 2017).

Sebagai sebuah entitas bisnis yang bergerak dalam bidang pertambangan emas, PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor merupakan salah satu perusahaan tambang bawah tanah yang ada di Kabupaten Bogor. PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor melalui program CSR turut berkontribusi dalam pengembangan masyarakat sekitar perusahaan. Dengan adanya program CSR, dapat menjadi jalan untuk menciptakan pola keseimbangan bagi lingkungan dan manusia, karena tentunya aktivitas perusahaan sangat berdampak serius terhadap keberlangsungan komunitas, khususnya dalam hal ini adalah masyarakat Kampung Cisangku, Desa Malasari (Kurnia, Shaura, Raharjo, & Resnawaty, 2019).

Kampung Cisangku merupakan sebuah desa di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS), yaitu di Desa Malasari yang juga merupakan wilayah Ring 1 PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor. Sejak tahun 2019, PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor bekerjasama dengan Kelompok Model Kampung Konservasi (MKK) Cisangku melaksanakan program CSR yang diberi nama Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelestarian Lingkungan (Pepeling) Cisangku. Program ini berangkat dari permasalahan keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di Kampung Cisangku.

Sebagian masyarakat di Kampung Cisangku saat itu banyak berprofesi sebagai penambang emas tanpa izin (PETI) dan pelaku *illegal logging* di mana keduanya memiliki dampak akan kerusakan lingkungan dan juga mengganggu operasional perusahaan. Mereka memilih berprofesi sebagai penambang emas ilegal dan *illegal logging* karena permasalahan ekonomi di desa mereka yang sangat kompleks.

Kondisi kampung-kampung Di Desa Malasari sangat jauh dari pusat desa membuat banyak sekali warga yang terisolasi. Hal inilah yang juga membuat masyarakat desa mengalami keterbatasan akses, baik secara ekonomi, pendidikan dan kesehatan (UGM, Social

Mapping PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor 2020, 2020). Alhasil, dari kesulitan akses pendidikan membuat banyak masyarakat tidak mempunyai keterampilan sehingga sulit mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dan pada akhirnya, masyarakat banyak yang menganggur, atau, tidak ada pilihan lain, selain menjadi penambang ilegal. Permasalahan inilah yang menyebabkan tingkat kemiskinan di Desa Malasari cukup tinggi.

Melihat bagaimana permasalahan tersebut, melalui program CSR Pepeling Cisangku, PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor melibatkan *stakeholders* yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti masyarakat Kampung Cisangku, Desa Malasari, pemerintah desa terkait, dan lembaga terkait bekerjasama mendorong munculnya program CSR. Hal ini penting karena keterlibatan *stakeholders* dalam program CSR menjadi salah satu kunci dalam membangun dinamika program yang berkelanjutan (Disemadi & Prananingtyas, 2020), khususnya ketika melihat kompleksitas masalah sosial yang ada di Desa Malasari.

Artikel ini nantinya akan memaparkan secara deskriptif inovasi sosial program CSR PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di Desa Malasari sehingga mampu mewujudkan pembangunan sosial berkelanjutan melalui implementasi program Pepeling Cisangku.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Cresswell (2014) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode untuk melakukan eksplorasi dan memahami peristiwa dari sejumlah individu atau kelompok. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai fenomena sosial yang tengah terjadi di masyarakat secara lebih holistik. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari data CSR PT. ANTAM Tbk UBPE pongkor, baik itu kajian *social mapping*, hasil studi Social Return on Investment, hasil kajian SDG's dan

data-data lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Selain itu, dalam artikel ini juga menggunakan data dari artikel jurnal dan buku yang terkait dengan topik penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*), yaitu dengan menjelaskan data melalui klasifikasi dan kategorisasi sehingga memunculkan suatu rangkaian deskriptif yang sistematis. Hasil verifikasi data dilakukan dengan menampilkan data yang berguna sebagai data kunci pada penelitian ini. Selain itu, proses uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi data dan sumber agar menghasilkan justifikasi terhadap program Pepeling Cisangku berdasarkan sumber literatur yang diperoleh dalam penelitian ini .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inisiasi Program Inovasi Sosial**

Inovasi sosial muncul sebagai respon ketidakpuasan terhadap suatu kondisi dan situasi serta dengan adanya peluang untuk memperbaiki kondisi yang ada (Wibowo, Santoso, & Setiawan, 2010). Tujuan dari munculnya inovasi adalah untuk menciptakan perubahan pada aspek yang sebelumnya belum mengalami perubahan atau belum maksimal. (Moulaert, 2013) menyebutkan, inovasi sosial sangat erat kaitannya dengan adanya peningkatan hubungan sosial serta adanya dorongan pada aspek peningkatan kesejahteraan. Model inovasi sosial tentunya sangatlah beragam, tidak terbatas pada beberapa bidang saja.

Potensi adanya inovasi sosial di dalam masyarakat erat kaitannya dengan adanya perubahan pada model bisnis suatu kelompok, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa inovasi sosial dapat menciptakan kondisi baru dalam hal kewirausahaan sosial. Selain itu, inovasi sosial erat kaitannya dengan upaya mewujudkan kesejahteraan yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan serta pembangunan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan, dalam inovasi sosial

terdapat kondisi-kondisi yang ingin dicapai, salah satunya dengan adanya perubahan yang lebih jelas serta efektif dari kondisi yang sudah ada atau kondisi sebelumnya.

PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor sebagai salah satu entitas bisnis di Kabupaten Bogor turut berkontribusi dalam pembangunan masyarakat sekitar. Kampung Cisangku, Desa Malasari merupakan salah satu wilayah pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor. Hal tersebut dikarenakan lokasi wilayah Kampung Cisangku, Desa Malasari terletak dekat dengan wilayah proses bisnis perusahaan, sehingga Kampung Cisangku, Desa Malasari menjadi wilayah prioritas program comdev (*community development*). Pada mulanya, PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor melihat potensi dan masalah sosial di wilayah Kampung Cisangku, Desa Malasari menggunakan pendekatan *sustainable livelihood*. Pendekatan ini menjadi metode dasar pembuatan kajian social mapping; yang nantinya menjadi dasar melihat lebih objektif fenomena sosial di Desa Malasari.

Hingga akhirnya, pada tahun 2019 PT Antam Tbk UBPE Pongkor menginisiasi program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelestarian Lingkungan Cisangku atau disebut Pepeling Cisangku. Program ini muncul atas dasar permasalahan atau kondisi yang ada di masyarakat Kampung Cisangku, Desa Malasari. Tujuan dari adanya program Pepeling Cisangku yaitu sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat terkait permasalahan yang cukup kompleks dalam hal sosial, ekonomi, dan lingkungan. Inisiasi program Pepeling Cisangku dilaksanakan PT Antam Tbk UBPE Pongkor dengan mengikutsertakan Kelompok Model Kampung Konservasi (MKK) sebagai kelompok pelaksanaan program. Hal tersebut dikarenakan adanya persamaan tujuan antara MKK dengan PT Antam Tbk UBPE Pongkor dalam melihat bagaimana pembangunan dan menuju penghidupan yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi yang

ada, khususnya ketika melihat permasalahan sosial yang cukup kompleks. Salah satunya, kondisi dimana masyarakat merasakan ketakutan akan keberlangsungan hidup dan kondisi alam yang semakin rusak.

Dalam inovasi sosial program Pepeling Cisangku, terdapat aspek-aspek inovasi sosial yang diutamakan, yaitu:

1. Kebaruan

Program Pepeling Cisangku merupakan bentuk inovasi sosial dari beberapa kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Program ini membawa sistem baru dalam beberapa hal yang dapat membantu dan menjawab kebutuhan masyarakat dalam hal ekonomi, kesejahteraan sosial, serta pelestarian alam.

2. Unsur *Core Competency*

Dalam Inovasi sosial program Pepeling Cisangku, masyarakat kelompok Model Kampung Konservasi (MKK) menerima transfer pengetahuan atau *transfer knowledge* melalui adanya pelatihan kebencanaan longsor, pengawasan dan pengamanan balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS), pelatihan kewirausahaan seperti pelatihan *packaging* dan pemasaran produk olahan Kopi Tumbuk Cisangku.

Selanjutnya, *transfer knowledge* dalam inovasi sosial program Pepeling Cisangku terwujud dengan munculnya program Eko Edu Wisata Cisangku, di mana merupakan bentuk integrasi inovasi Pendidikan dalam sistem pembelajaran lingkungan melalui pariwisata. Selain itu, PT Antam Tbk UBPE Pongkor berkolaborasi dengan Universitas Nusa Bangsa (UNB) dalam penyelenggaraan pelatihan pengembangan pupuk mikoriza sebagai bentuk pengembangan dari inovasi yang sudah ada sehingga dapat menciptakan keberlanjutan proses produksi pupuk di

masyarakat Kampung Cisangku, Desa Malasari.

### 3. Status Inovasi Sosial

Program Pepeling Cisangku merupakan bentuk inovasi sosial yang mengutamakan keberlanjutan. PT Antam Tbk UBPE Pongkor melakukan strategi yang mendorong masyarakat untuk berkembang melalui program pembangunan sosial yang berkelanjutan. Melalui replikasi program (*scalling*), PT Antam Tbk UBPE Pongkor melakukan proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, yakni dengan menerapkan program yang sudah berhasil di suatu daerah ke daerah lain. Sehingga masyarakat dapat secara keseluruhan merasakan dampak dari adanya inovasi sosial program Pepeling Cisangku.

Melihat hal tersebut, peran kolaborasi antara PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor dengan kelompok Model Kampung Konservasi (MKK) merupakan kolaborasi sistem yang menghasilkan keterlibatan masyarakat secara aktif dan responsif melalui jaringan masyarakat desa. Selain itu, kolaborasi antara Kelompok MKK Cisangku dengan PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor merupakan bentuk strategi yang menguntungkan kedua belah pihak (Puspaningtyas, & Firdy, 2021). Dengan adanya inovasi sosial program pepeling cisangku, terdapat pergeseran cara pandang masyarakat khususnya dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan, hal ini tercermin dari beberapa masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai penebang dan penambang liar, perlahan meninggalkan profesi tersebut dan bersinergi dengan kelompok Pepeling Cisangku guna mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan.

### **Implementasi dan Intervensi Perusahaan dalam Program Inovasi Sosial Pepeling Cisangku**

Potensi alam yang sangat melimpah di Kampung Cisangku digunakan oleh perusahaan sebagai dasar berjalannya program CSR Pepeling Cisangku, seperti kegiatan Persemaian bibit tanaman endemik, budidaya domba, pembuatan rumah produksi pupuk bokashi, implementasi pupuk hayati mikoriza, pengembangan eco edu wisata Cisangku, pengembangan produk kopi tumbuk Cisangku, budidaya ikan nila Cisangku, restorasi lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat dan kegiatan patroli kawasan hutan TNGHS secara partisipatif.

Perencanaan program *community development*, PT. ANTAM Tbk, UBPE Pongkor mendorong pelibatan pihak-pihak terkait, terutama perwakilan tokoh masyarakat sebagai sasaran program. Mulai dari *social mapping*, penyusunan rencana strategis, penyusunan rencana kerja, implementasi dan monitoring evaluasi program semuanya melibatkan masyarakat Kampung Cisangku. Adanya *community development officer* dalam program CSR menjadi bentuk keseriusan PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor dalam mewujudkan rencana program telah dikaji terlebih dahulu. Dari semua kegiatan tersebut, partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya menumbuhkan kemandirian dalam proses pemberdayaan (Ringa, Setiawina, & Dewi, 2019).

Melalui CDO (*community development officer*), PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor menyediakan ruang untuk bertukar pikiran dan kebutuhan yang bertujuan untuk menjawab persoalan yang ada di masyarakat. Peran CDO yang bergerak bersama masyarakat menumbuhkan kolaborasi antar kelompok (Ismail, 2017). Menurut data dari Indeks Kepuasan Masyarakat Program Pepeling Cisangku tahun 2022, nilai indeks kemampuan CDO dalam mendampingi program dan memfasilitasi kegiatan CSR Pepeling Cisangku sebesar 3,69 artinya, kualitas penerimaan program oleh masyarakat sangat bagus (UGM, Indeks Kepuasan Masyarakat Program Pepeling

Cisangku, 2022).

Dalam implementasinya, inovasi sosial program Pepeling Cisangku pada awal kegiatannya berupa penyemaian bibit tanaman endemik Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). dari usaha penyemaian tersebut, kemudian merambah pada pemanfaatan kotoran domba menjadi pupuk bokashi, hal tersebut dikarenakan terdapat potensi pemanfaatan kotoran domba dari budidaya domba yang dikembangkan oleh beberapa masyarakat di Kampung Cisangku, Desa Malasari.

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, PT Antam Tbk UBPE mengembangkan potensi pariwisata melalui wisata Curug Kembar yang ditunjang dengan adanya budidaya ikan nila dan pengembangan produk kopi Tumbuk Cisangku. Dalam prosesnya, beberapa kegiatan tersebut melahirkan program pengembangan berbasis ekowisata yaitu Eco Edu Wisata Cisangku.

Berdasarkan implementasi inovasi program tersebut, keterlibatan pihak-pihak terkait, terutama perwakilan tokoh masyarakat sebagai sasaran program telah mewujudkan program turunan yang bersinergi satu sama lain. Hal ini terlihat melalui hasil analisis perusahaan menetapkan indikator keberhasilan program Pepeling Cisangku, sebagai berikut:

Nama Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Persemaian bibit tanaman endemik TNGHS	Terlaksananya penyemaian bibit tanaman endemik TNGHS dengan total sejumlah 60.000-100.000 pohon per tahun
Budidaya domba	Terdapat 614 ekor peranakan domba dari semula sejumlah 55 ekor
Pembuatan Rumah Produksi pupuk	Terdapat rumah produksi dan budidaya pupuk bokashi dengan hasil 50-60 ton per tahun

Bokashi

Implementasi pupuk hayati Mikoriza  
 Terdapat demplot dan budidaya pupuk hayati Mikoriza

Pengembangan produk kopi tumbuk Cisangku  
 Terlaksananya pengembangan pupuk kopi tumbuk yang sekali panen produksi dapat mencapai 200 bungkus

Budidaya Ikan Nila Cisangku  
 Terdapat kolam dan ribuan ikan untuk dikembangkan

Restorasi kawasan berbasis pemberdayaan masyarakat  
 Terlaksananya kegiatan restorasi berbasis pemberdayaan masyarakat setiap tahunnya

Patroli kawasan hutan secara partisipatif  
 Terlaksananya patroli kawasan hutan TNGHS secara berkala dan berkelanjutan

Pengembangan eco edu wisata Cisangku  
 Terdapat objek ekowisata dengan jumlah pengunjung 20-50 orang setiap minggunya.

Berdasarkan data di atas, model sistem dari inovasi yang dikembangkan oleh PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor memunculkan beberapa program yang saling terintegrasi serta menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan indikator keberhasilan program Pepeling Cisangku tersebut, terlihat bahwa adanya capaian program yang terukur, seperti terlaksananya penyemaian bibit endemik yang mencapai 60.000-100.000 pohon dalam satu tahun, penambahan jumlah peranakan domba sebanyak 559 ekor, serta munculnya inovasi pada pupuk hayati mikoriza

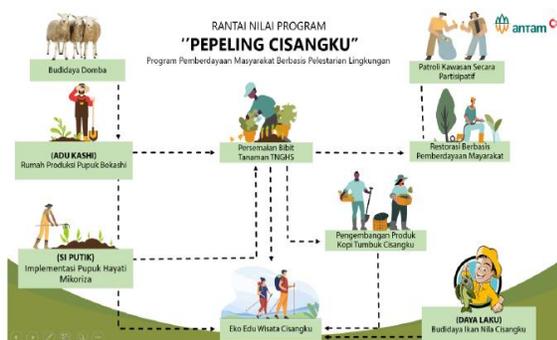
dari pembuatan rumah produksi pupuk bokashi. Hal tersebut dikarenakan pada pemanfaatan produk yang sudah ada, yakni, dari pemanfaatan limbah domba menjadi pupuk bokashi terdapat peran peneliti dari Universitas Nusa Bangsa (UNB) yang fokus pada pengembangan pupuk mikoriza. Selain itu, program Pepeling Cisangku melahirkan inovasi lain terkait pengembangan potensi wisata alam dan keanekaragaman hayati, hal ini terwujud pada adanya pengembangan eco edu wisata cisangku dan budidaya ikan nila cisangku dengan ribuan ikan untuk dikembangkan. Pemaksimalan potensi alam ini sejalan dengan salah satu bentuk kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Sembiring, 2018).

Tbk UBPE Pongkor melalui inovasi program CSR terletak pada level sistem, yang mana menunjukkan bahwa masyarakat mampu untuk memahami bagaimana program tersebut berjalan (Oktina, Sari, Sunardi, Hanifah, & Sanjaya, 2020). Hal ini sesuai dengan analisis data indeks kepuasan masyarakat program Pepeling Cisangku yang menunjukkan bahwa 92,31% masyarakat Kampung Cisangku, Desa Malasari pernah menerapkan dan mengembangkan apa yang telah diterima dari program Pepeling Cisangku (UGM, Indeks Kepuasan Masyarakat Program Pepeling Cisangku 2022).

Selanjutnya, berdasarkan analisis inovasi program Pepeling Cisangku (2022), program Pepeling Cisangku menginisiasi seluruh rangkaian kegiatan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Perubahan ini terletak pada aspek dinamika program yang mana proses budidaya dan pengembangan potensi yang ada di kampung Cisangku, Desa Malasari dikelola, dikembangkan, dan menuai manfaat untuk keberlanjutan masyarakat dan lingkungan. Tercapainya rantai program Pepeling Cisangku merupakan upaya peningkatan kompetensi lokal yang mana dibangun berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat (H, Puspaningtyas, & Firdaly, 2021).

PT ANTAM Tbk, UBPE Pongkor menerapkan strategi untuk mendorong keberlanjutan program yang sudah terlaksana dengan melalui penguatan kelompok MKK Cisangku yang mana kelompok ini merupakan penggerak pertama program Pepeling Cisangku. Selanjutnya, adanya intervensi dari PT Antam Tbk UBPE Pongkor dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program Pepeling Cisangku telah menghasilkan berbagai perubahan kondisi dari sebelum diterapkannya program dengan sesudah adanya program. Bentuk perubahan kondisi setelah adanya intervensi PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor yakni:

Gambar 1. Rantai Nilai Program Pepeling Cisangku



(Sumber: dokumen inovasi sosial pepeling cisangku, 2022)

Pada konteks keberlanjutan dalam penanganan permasalahan lingkungan, rantai nilai program Pepeling Cisangku merupakan konfigurasi upaya inovatif yang menggabungkan teknologi dan model bisnis yang menghasilkan nilai tertentu dalam masyarakat di Kampung Cisangku, Desa Malasari (H, Puspaningtyas, & Firdaly, 2021).

Berdasarkan rantai nilai program pepeling cisangku di atas, intervensi PT ANTAM

1. Peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan kelompok serta berkurangnya lahan kritis bekas PETI.

Pada kondisi awal, masyarakat MKK Cisangku bersama dengan balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) melakukan penyemaian bibit tanaman endemik Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dan juga produksi pupuk bokashi. Melalui program Pepeling Cisangku, PT Antam Tbk UBPE Pongkor melakukan transaksi rutin bibit tanaman endemik Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dan pupuk bokashi untuk melakukan restorasi lahan kritis bekas PETI.

2. Peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan domba dan ikan nila.

Pada kondisi awal, belum ada masyarakat yang memanfaatkan potensi alam di Kampung Cisangku, Desa Malasari. PT Antam Tbk UBPE Pongkor melihat adanya potensi yang harus dimanfaatkan, yakni dengan adanya pemberian domba dan ikan kepada masyarakat Kampung Cisangku, Desa Malasari yang bertujuan untuk dibudidayakan. Masyarakat dibekali dengan pelatihan mengenai budidaya ikan nila dan domba, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian dan keterampilan anggota MKK Cisangku.

3. Pembaruan kemasan Kopi Tumbuk Cisangku.

Awalnya, masyarakat Kampung Cisangku mencoba untuk membudidayakan tanaman kopi dan mengelolanya secara tradisional. Namun, dalam prosesnya terdapat kendala dalaman pengemasan produk dan pemasaran. Melihat kendala tersebut, PT Antam Tbk UBPE menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan pelatihan dan produksi kemasan Kopi Tumbuk Cisangku.

4. Terbentuknya destinasi wisata baru di Desa Malasari

Di wilayah Kampung Cisangku terdapat Curug Kembar Ciyenang Ciyenang, pengelolaan curug ini masih sederhana. Intervensi yang dilakukan PT Antam Tbk UBPE Pongkor yakni melakukan revitalisasi ruang terbuka dan mengadakan pelatihan terkait pengelolaan wisata berbasis edukasi di Curug Kembar Ciyenang Ciyenang.

### **Peran Program Pepeling Cisangku dalam Pembangunan Sosial berkelanjutan di Desa Malasari**

Di berbagai literatur, konsep pembangunan sosial dihubungkan dengan pembangunan ekonomi dan manusia. Dari terminologi tersebut, ditarik benang merah bahwasanya pembangunan sosial dikaitkan dengan kesejahteraan keseluruhan masyarakat, di mana setiap individu mampu mencapai potensi penuh mereka dan mampu hidup pada taraf ekonomi serta kehidupan sosial yang stabil. Tentu saja, hal ini dapat dicapai melalui penerapan kebijakan yang fokus pada intervensi terencana dan pembangunan yang lebih inklusif (Bhatt & Kadiyan, 2022).

Sebagai upaya mewujudkan tujuan pembangunan sosial berkelanjutan, diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti yang dipaparkan Midgley (1997), bahwasanya terdapat setidaknya tiga strategi utama, yaitu pembangunan sosial melalui individu, pembangunan sosial melalui komunitas dan pembangunan sosial melalui pemerintah (Sukma, 2015). Namun, dalam konteks Indonesia, ketiga strategi tersebut harus dilibatkan sekaligus. Artinya, ketika pemerintah melakukan pembangunan sosial, harus melibatkan masyarakat dan juga sektor swasta. Sehingga upaya pembangunan sosial dapat berjalan secara efektif dan holistik.

Tidak hanya itu saja, untuk mendukung pembangunan sosial di sebuah masyarakat, perlu disampaikan melalui komunikasi

pembangunan sehingga tujuan merubah perilaku masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu hidup. Dengan adanya pesan pembangunan yang dikomunikasikan oleh perusahaan, mampu mendorong perubahan yang memiliki sifat pembaharuan yang biasa disebut dengan istilah keinovatifan atau innovativeness (Sumardjo, Firmansyah, Dharmawan, & Wulandari, 2014). Sehingga, dalam kaitannya dengan aktivitas perusahaan, pelaksanaan CSR dalam pembangunan mendorong adanya pembangunan infrastruktur, pembangunan masyarakat, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, keamanan lingkungan, kesehatan dan keamanan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat (Murni, Amin, & Fitriyah, 2015).

Kelompok MKK Cisangku dalam hal peningkatan kapasitas mendapatkan pengetahuan dan keterampilan seperti penyemaian bibit. Keterampilan dan pengetahuan ini didapatkan dari pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan. Tidak hanya sekedar pelatihan penyemaian bibit, keterlibatan berbagai *stakeholder* seperti Universitas Nusa Bangsa (UNB) dalam hibah penelitian pengembangan riset pupuk hayati Mikoriza kepada anggota Kelompok MKK Cisangku juga berdampak pada peningkatan perekonomian kelompok dari kegiatan penjualan pupuk.

Disamping itu, sebagai upaya menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Malasari, PT. ANTAM Tbk. UBPE Pongkor mengembangkan eco edu wisata Cisangku, mulai dari budidaya ikan nila, pengembangan produk kopi tubruk cisangku dan menginisiasi kegiatan patroli kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salah (TNGHS) secara partisipatif. Dari hasil kegiatan tersebut, 15 orang penerima manfaat yang juga merupakan masyarakat terkategori pra sejahtera mendapatkan tambahan penghasilan. Mereka yang semula menganggur menjadi masyarakat yang produktif dan terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.

*“Dengan bergabung di kelompok MKK Cisangku saya merasakan perubahannya baik segi ekonomi maupun sosialnya, karena semenjak bergabung dari segi pendapatan meningkat. Selain itu juga memberikan dampak positif karena yang tadinya saya sulit untuk berbaur dengan orang baru pada akhirnya karena harus bekerja menjaga curug menjadi lebih bisa mengobrol dengan orang baru” (Tiani, 2022).*

Program Pepeling Cisangku mempertimbangkan pola pembangunan berkelanjutan menyangkut dampak ekonomi, sosial dan lingkungan di Desa Malasari. Program ini dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dilakukan dengan saling melengkapi dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Tentu saja, program CSR yang berbentuk *community development* akan muncul kepercayaan dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan kehadiran perusahaan di daerah mereka tersebut berguna dan bermanfaat (Fatmawatie, 2017).

Dari hasil program Pepeling Cisangku tersebut, telah dianalisis menggunakan metode SROI (*Social Return on Investment*) dengan nilai 3,34. Artinya, setiap satu rupiah biaya program yang dikeluarkan oleh perusahaan, dihasilkan perubahan positif dengan nilai Rp 3,34. Program Pepeling Cisangku menghasilkan manfaat positif dengan besaran nilai yang melebihi dari biaya program. Secara sosial, program ini dinilai layak sehingga seiring berjalannya waktu, *outcome* program masih berpotensi untuk dihasilkan (UGM, SROI Program Pepeling Cisangku, 2022).

Analisis SROI dalam program Pepeling Cisangku menggarisbawahi empat aspek. *Pertama*, dari aspek ekonomi, Program ini telah mendapatkan perubahan dengan perubahan yang paling besar yaitu dari kegiatan penyemaian bibit sehingga dapat meningkatkan pendapatan penerima manfaat. *Kedua*, aspek lingkungan. Berdasarkan perhitungan emisi karbon dari kegiatan Pepeling Cisangku, telah mereduksi sebesar 5352 ton eq/tahun. *Ketiga*, pada aspek sosial, telah terjadi perubahan positif

berupa peningkatan personal branding masyarakat sebagai agen pelestari hutan. Dan yang *keempat*, pada aspek *well being*, penerima manfaat merasakan perubahan pada penghematan biaya pemenuhan kebutuhan air bersih. Sehingga dapat dikatakan hasil yang dirasakan dari adanya program Pepeling Cisangku ini sangat holistik.

## KESIMPULAN

PT. ANTAM Tbk. UBPE Pongkor menjalankan program CSR yang dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui program Pepeling Cisangku yang ada di Kampung Cisangku, Desa Malasari. Inovasi program Pepeling Cisangku mampu menghasilkan perubahan pada rantai sistem serta menghasilkan program turunan baru di masyarakat yang mengarah pada kemandirian masyarakat. Strategi yang digunakan PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor merupakan bentuk kolaborasi yang menguntungkan kedua belah pihak. Dalam implementasinya, PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor menciptakan perubahan pada sistem melalui inovasi sosial program Pepeling Cisangku. Hal ini membangun masyarakat untuk terlibat aktif dan responsif dalam kegiatan pelestarian alam. Adanya peran *local hero* menjadi salah satu faktor signifikan dalam keberhasilan program Pepeling Cisangku.

Proses CDO (*community development officer*) memiliki peran penting sebagai pendamping masyarakat kelompok MKK Cisangku berfokus pada transfer pengetahuan atau *transfer knowledge*, di mana masyarakat diikutsertakan dalam pelatihan kebencanaan, pelatihan patroli pengawasan hutan, serta pelatihan pendampingan terkait pemasaran produk dan *packaging*. Kesadaran akan potensi dan Program Pemberdayaan masyarakat yang telah diimplementasikan perusahaan menjadi metode yang tepat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan masyarakat yang aktif, partisipatif dan mandiri (UGM, SROI Program Pepeling Cisangku, 2022). Tidak hanya itu saja,

program Pepeling Cisangku juga mampu mewujudkan kelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhatt, S., & Kadiyan, L. (2022). Corporate Social Responsibility and Social Development in India: An Interface. *International Consortium for Sustainable Development*, 23-37.
- Fasya. (2017). CSR and Social Development. Von Kiroyan Partner Public Affairs: <https://www.kiroyan-partners.com/insights/csr-and-social-development> abgerufen
- Fatmawatie, N. (2017). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- H, A., Puspaningtyas, N., & Firdaly, A. T. (2021). Implementasi Inovasi Sosial Program Pertamina BETTER pada Pelestarian Lingkungan di Balikpapan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat*, 101-112.
- Ismail, A. (2017). Strategi Community Development Officer PT Waru Kaltim Plantation (WKP) dalam Menyelesaikan Masalah Corporate Social Responsibility (CSR) di Kecamatan waru Desa Bangun.
- Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Sustainable Development dan CSR. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 231-237.
- Murni, S., Amin, J., & Fitriyah, N. (2015). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa di Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kuhu. *Jurnal Administrative Reform*, 138-147.
- Nayenggita, G. B., raharjo S, T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social

- Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 61-66.
- Oktina, D. A., Sari, E. S., Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi CSR dalam Meningkatkan Citra Perusahaan pada PT Pertamina Tahun 2018. *Journal of management Studies*, 184-202.
- Ringa, M. B., Setiawina, N. D., & Dewi, M. H. (2019). Peran Pemerintah, Sektor Swasta dan Modal Sosial terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Politeknik Negeri Kupang*, 30-38.
- Sembiring, I. (2018). Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Konsep Pelestarian Lingkungan dan Satwa Langka di Desa Ranowanko di Kabupaten Minahasa Induk Sulawesi. *Journal Social Welfare*.
- Sukma, R. (2015). Strategi Pembangunan Sosial: Upaya Pengentasan Masalah Kemiskinan. Von Portal Resmi Provinsi Sumatera Barat: <https://sumbarprov.go.id/home/news/6010-strategi-pembangunan-sosial-upaya-pengentasan-masalah-kemisk-abgerufen>
- Sumardjo, Firmansyah, A., Dharmawan, L., & Wulandari, Y. P. (2014). Implementasi CSR melalui Program Pengembangan Masyarakat. Bogor: CARE IPB.
- Tiani, S. (2022). Testimoni anggota aktif Kelompok MKK. (S. UGM, Interviewer)
- UGM, S. (2020). Social Mapping PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor 2020. Yogyakarta: SODEC UGM.
- UGM, S. (2022). *Indeks Kepuasan Masyarakat Program Peveling Cisangku tahun 2022*. Yogyakarta: SODEC UGM.
- UGM, S. (2022). *SROI Program Peveling Cisangku*. Yogyakarta: SODEC UGM.
- Wibowo, H., Santoso, m. B., & Setiawan, S. A. (2010). Inovasi Sosial pada Praktik Kewajiban Sosial di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar. *Jurnal Kolaborasi resolusi Konflik*, 210-218.
- Wintono, T. (2020). Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Quantum*, 57-72.